



## PENGEMBANGAN INVENTORI MBTI SEBAGAI ALTERNATIF INSTRUMEN PENGUKURAN TIPE KEPRIBADIAN

Eko Susanto<sup>1</sup>, Mudaim<sup>2</sup>

**Abstract:** Projection approach is one way to read the personality type by looking at the response of the stimulus abstract tendencies were given. Another approach is an objective approach, which is presented in the form of a statement or statements themselves are often called inventory. One well-known inventory is inventory Myer-Briggs Type Indicator (MBTI). This study aims to develop an instrument identifying personality types and suitability for high school career. The model consists of three stages: (1) identification of needs, (2) design prototypes, and (3) testing the prototype. Product MBTI instrument adapted from preexisting. Product development is directed at the use of specifications for high school students. So that the language in the editorial revision and made a simple form. From the results of early trials are items less read by high school students. The second test item can already be read and understood by the students as a whole. Although it is the end product of research they may do further studies to test the reliability of the instrument developed.

**Keywords:** Career, High School Students, Inventories, MBTI.

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu psikometri sebagai upaya untuk mengukur atribut-atribut kepribadian manusia masih terus dilakukan hingga saat ini. Hal itu dilakukan karena manusia memiliki karakteristik yang unik dan saling berbeda dengan yang lain. Hipokrates adalah tokoh yang memelopori upaya membaca tipe kepribadian manusia. Banyak pendekatan yang digunakan oleh para ahli untuk mengklasifikasi tipe kepribadian manusia, diantaranya pendekatan proyeksi dan pendekatan objektif. Pendekatan proyeksi merupakan salah satu cara untuk membaca tipe kepribadian dengan melihat kecenderungan respon dari stimulus abstrak yang diberikan. Pendekatan lain adalah pendekatan objektif, yang disajikan dalam bentuk pernyataan atau laporan diri yang sering disebut inventori. Salah satu inventori yang cukup dikenal adalah inventori Myer-Briggs Type Indicator (MBTI).

MBTI dibuat dengan merujuk pada teori kepribadian dari Carl Gustav Jung. Inventori ini pertama kali dikenalkan oleh Katharine Cook Briggs dan Isabel Briggs Myers. MBTI analisisnya menggambarkan 16 tipe kepribadian, saran

---

<sup>1</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung; ekobkummetro@gmail.com.

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung; mudaim79@gmail.com.

pengembangan, karir yang cocok untuk ditekuni dan pasangan tipe kepribadian yang cocok. MBTI dibangun berdasarkan pada empat dimensi yang disusun berlawanan. Inventori MBTI tidak disusun dengan jawaban benar salah, akan tetapi responden harus menjawab sesuai dengan keadaan dirinya. MBTI amat cocok digunakan bagi remaja usia sekolah menengah atas, informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk merencanakan arah karir dimasa datang.

Temuan di lapangan MBTI yang beredar di Indonesia masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan lebih lanjut mengingat terdapat kelemahan-kelemahan terkait penyajian pernyataan. Penelitian ini akan melakukan koreksi dan revisi terhadap butir aitem MBTI agar lebih mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan bahasa remaja. Kemudian melakukan analisis ulang validitas dan reliabilitas aitem MBTI. Walaupun sebelumnya sudah ada aplikasi komputer yang dapat digunakan untuk membantu menganalisis, namun masih memiliki keterbatasan, karena dirancang hanya untuk analisis individual. Penelitian ini akan mengembangkan aplikasi komputer MBTI yang dapat menyajikan analisis data individual, kelompok atau klasikal. Penelitian ini akan menyempurnakan konstruk MBTI yang sudah ada, dan kegunaannya dikhususkan bagi remaja usia sekolah menengah atas. MBTI hasil pengembangan direkomendasikan untuk digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor di sekolah menengah atas dan kejuruan. Informasinya dapat digunakan untuk pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas dan sekolah kejuruan.

Secara konsep inventori Myer-Briggs Type Indicator (MBTI) sudah banyak dikembangkan dan memiliki banyak versi sesuai kegunaannya. Dalam penelitian ini yang menjadi rujukan adalah MBTI yang dipublikasikan oleh Nafis Mudrika pada blog miliknya pada 18 Februari 2011. Penelitian ini akan merevisi aitem pernyataan MBTI dan aplikasi komputer MBTI yang dibuat oleh Nafis Mudrika. MBTI dalam penelitian ini akan dibuat khusus bagi remaja usia SMA, sehingga secara bahasa akan lebih sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa remaja. MBTI yang dihasilkan akan menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan penempatan jurusan/peminatan di SMA/SMK. Aplikasi komputer MBTI sebelumnya dibuat dengan MS Excel hanya dapat mengolah data secara individual. Pada penelitian ini aplikasi komputer MBTI akan dibuat dengan MS Excel tetapi dapat digunakan untuk mengolah data secara kolektif. Hasil output

analisisnya dapat berupa profil individual dan profil kelompok. MBTI hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai alternatif instrumen untuk penempatan jurusan/peminatan di SMA/SMK.

Mengklasifikasi kepribadian manusia menjadi sebuah kajian menarik pada bidang ilmu psikologi. Informasi tentang kelebihan dan kelemahan diri seseorang dapat teridentifikasi walaupun tidak secara keseluruhan. Dalam perkembangan ilmu psikometri sebagai upaya untuk mengukur atribut-atribut kepribadian manusia masih terus dilakukan hingga saat ini. Hal itu dilakukan karena manusia memiliki karakteristik yang unik dan saling berbeda dengan yang lain. Hipokrates adalah tokoh yang memelopori upaya membaca tipe kepribadian manusia, menjadi awal pijakan berkembangnya teori-teori kepribadian manusia. Banyak pendekatan yang digunakan oleh para ahli untuk mengklasifikasi tipe kepribadian manusia, diantaranya pendekatan proyeksi dan pendekatan objektif. Pendekatan proyeksi merupakan salah satu cara untuk membaca tipe kepribadian dengan melihat kecenderungan respon dari stimulus abstrak yang diberikan. Pendekatan lainnya adalah pendekatan objektif, yang disajikan dalam bentuk pernyataan atau laporan diri yang sering disebut inventori. Salah satu inventori yang cukup dikenal adalah inventori Myer-Briggs Type Indicator (MBTI).

Myers Birggs Type Indicator (MBTI) adalah psikotes yang dirancang untuk mengukur preferensi psikologis seseorang dalam melihat dunia dan membuat keputusan (Myers & Myers, 1995). Psikotes ini dirancang untuk mengukur kecenderungan tipe kepribadian seseorang berdasarkan preferensi-preferensi tertentu. MBTI merupakan instrumen yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan instrumen lain yang sejenis. MBTI telah banyak dikembangkan, direvisi dan divalidasi ulang. Sehingga muncul beragam MBTI yang merujuk pada teori yang sama akan tetapi memiliki kekhususan dalam peruntukannya.

MBTI didasari pada preferensi kepribadian menurut Carl Gustav Jung dalam bukunya yang berjudul *Psychological Types* pada tahun 1921. Dalam bukunya, Jung berteori bahwa ada empat fungsi psikologis utama yang digunakan manusia dalam menjalani kehidupan, yaitu: sensasi (*sensation*), intuisi (*intuition*), perasaan (*feeling*), dan pemikiran (*thinking*). Tes ini juga dipakai untuk mengetahui tipe kepribadian karyawan perusahaan agar dapat ditempatkan pada bidang-bidang yang membuat potensi karyawan tersebut optimal

(Wikipedia, 2015). MBTI dikembangkan oleh Katherine Cook Briggs dan puterinya Isabel Briggs Myers sejak Perang Dunia II antara tahun 1939 s.d. 1945. Mereka percaya bahwa pengetahuan akan kepribadian dapat membantu perempuan yang akan memasuki dunia kerja di bidang industri. Setelah mengalami pengembangan, akhirnya Tes MBTI ini pertama kali dipublikasikan pada tahun 1962 (Wikipedia, 2015).

Dalam mengembangkan MBTI, Isabel Briggs Myers dan Katharine Briggs Myers membahas dua tujuan terkait dalam perkembangan dan penerapan instrumen MBTI, yaitu (1) Identifikasi dari dasar preferensi yang tersirat dalam Teori Carl Jung, (2) Identifikasi dan deskripsi dari 16 tipe kepribadian yang merupakan hasil dari interaksi dan preferensi (Myers Briggs Foundation, 2015). Dikutip dari Mudrika (2011) dan Wikipedia (2015) pada Inventori MBTI tipe kepribadian dibangun dari empat dimensi kecenderungan sifat dasar manusia berikut.

Pertama, dimensi pemusatan perhatian: *Extrovert* (E) vs. *Introvert* (I). Dimensi EI melihat orientasi energi kita ke dalam atau ke luar. *Ekstrovert* artinya tipe pribadi yang suka dunia luar. Mereka suka bergaul, menyenangi interaksi sosial, beraktifitas dengan orang lain, serta berfokus pada dunia luar dan action oriented. Mereka bagus dalam hal berurusan dengan orang dan hal operasional. Sebaliknya, tipe *introvert* adalah mereka yang suka dunia dalam (diri sendiri). Mereka senang menyendiri, merenung, membaca, menulis dan tidak begitu suka bergaul dengan banyak orang. Mereka mampu bekerja sendiri, penuh konsentrasi dan focus. Mereka bagus dalam pengolahan data secara internal dan pekerjaan *back office*.

Kedua, dimensi memahami informasi dari luar: *Sensing* (S) vs. *Intuition* (N). Dimensi SN melihat bagaimana individu memproses data. *Sensing* memproses data dengan cara bersandar pada fakta yang konkrit, praktis, realistis dan melihat data apa adanya. Mereka menggunakan pedoman pengalaman dan data konkrit serta memilih cara-cara yang sudah terbukti. Mereka fokus pada masa kini (apa yang bisa diperbaiki sekarang). Mereka bagus dalam perencanaan teknis dan detail aplikatif. Sementara tipe *intuition* memproses data dengan melihat pola dan hubungan, pemikir abstrak, konseptual serta melihat berbagai kemungkinan yang bisa terjadi. Mereka berpedoman imajinasi, memilih cara unik, dan berfokus pada masa depan (apa yang mungkin dicapai di masa mendatang).

Mereka inovatif, penuh inspirasi dan ide unik. Mereka bagus dalam penyusunan konsep, ide, dan visi jangka panjang.

Ketiga, dimensi menarik kesimpulan dan keputusan: *Thinking* (T) vs. *Feeling* (F). Dimensi ketiga melihat bagaimana orang mengambil keputusan. *Thinking* adalah mereka yang selalu menggunakan logika dan kekuatan analisa untuk mengambil keputusan. Mereka cenderung berorientasi pada tugas dan objektif. Terkesan kaku dan keras kepala. Mereka menerapkan prinsip dengan konsisten. Bagus dalam melakukan analisa dan menjaga prosedur/standar. Sementara *feeling* adalah mereka yang melibatkan perasaan, empati serta nilai-nilai yang diyakini ketika hendak mengambil keputusan. Mereka berorientasi pada hubungan dan subjektif. Mereka akomodatif tapi sering terkesan memihak. Mereka empatik dan menginginkan harmoni. Bagus dalam menjaga keharmonisan dan memelihara hubungan.

Keempat, dimensi pola hidup: *Judging* (J) vs. *Perceiving* (P). Dimensi terakhir melihat derajat fleksibilitas seseorang. *Judging* di sini bukan berarti judgemental (menghakimi). *Judging* diartikan sebagai tipe orang yang selalu bertumpu pada rencana yang sistematis, serta senantiasa berpikir dan bertindak teratur (tidak melompat-lompat). Mereka tidak suka hal-hal mendadak dan di luar perencanaan. Mereka ingin merencanakan pekerjaan dan mengikuti rencana itu. Mereka bagus dalam penjadwalan, penetapan struktur, dan perencanaan *step by step*. Sementara tipe *perceiving* adalah mereka yang bersikap fleksibel, spontan, adaptif, dan bertindak secara acak untuk melihat beragam peluang yang muncul. Perubahan mendadak tidak masalah dan ketidakpastian membuat mereka bergairah. Bagus dalam menghadapi perubahan dan situasi mendadak.

Berdasarkan pada dimensi dasar tersebut di atas akan dihasilkan 16 Tipe Kepribadian manusia yang merupakan kombinasi dari empat dimensi dasar. Beberapa contoh kombinasi Tipe Kepribadian berdasarkan MBTI adalah ESTJ (*Extrovert, Sensing, Thinking, Judging*), ENTJ (*Extrovert, Intuition, Thinking, Judging*), ESFJ (*Extrovert, Sensing, Feeling, Judging*) dan seterusnya.

Dalam aplikasinya MBTI lebih mudah digunakan dan menyajikan informasi lebih banyak dibandingkan dengan instrumen yang sejenis. Di lapangan ditemukan MBTI dengan beragam bentuk penyajian pernyataan dan jumlah pernyataan yang berbeda-beda. Ternyata hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan penggunaan khusus dan sasaran responden khusus. Ada yang dibuat secara

khusus untuk karyawan rumah sakit, insdustri, persekolahan, komunitas seni, perguruan tinggi dan lain-lain. Akhir-akhir ini ditemukan MBTI yang dipublikasikan oleh Mudrika (2011) pada blog pribadinya. Selain menyajikan ulasan singkat tentang MBTI, juga dilengkapi dengan aplikasi komputer untuk mempermudah analisis.

Setelah diujicobakan pada mahasiswa ternyata banyak butir aitem yang masih sulit dipahami oleh mahasiswa. Bahasanya masih diadaptasi dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang masih asing didengar oleh mahasiswa. Asumsinya jika mahasiswa saja masih bertanya untuk memahami pernyataan MBTI ini apalagi jika diberikan pada siswa sekolah menengah atas. Sehingga sangat perlu dilakukan review terhadap butir item MBTI tersebut. Selain itu validitas dan reliabilitasnya belum dicantumkan dan masih perlu dipertanyakan. Dari MBTI yang sudah ada ini peneliti ingin mengembangkan lebih lanjut yang diperuntukan bagi remaja usia sekolah menengah atas. Tujuannya untuk mengidentifikasi tipe kepribadian dan kecocokan arah karir di masa depan bagi remaja usia sekolah menengah atas. Dengan demikian instrumen ini dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor disekolah.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat membantu siswa untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan diri siswa menggunakan MBTI. Informasi lain dari instrumen ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk membantu perencanaan arah karir siswa. MBTI yang dikembangkan pada penelitian diharapkan dapat memenuhi kebutuhan instrumen bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah. MBTI yang dikembangkan dikhususkan bagi remaja usia sekolah menengah atas diharapkan pula dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan jurusan. MBTI ini bisa menjadi alternatif instrumen yang dapat digunakan selain alat tes psikologi yang sudah terstandar.

Berdasarkan aplikasi di lapangan, MBTI memiliki berbagai macam kegunaan diantaranya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, untuk pengembangan diri, dan untuk memahami orang lain dengan lebih baik. Kegunaan dan manfaat MBTI seperti: 1) dalam pelayanan bimbingan dan konseling, MBTI sangat berguna dalam dunia pendidikan khususnya bimbingan dan konseling dan pengembangan karier. MBTI bisa digunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor disekolah sebagai bahan pertimbangan untuk memilih jurusan, program studi perkuliahan sampai dengan profesi atau pekerjaan yang cocok dengan kepribadian individu; 2) untuk pengembangan diri,

informasi dari MBTI memberikan informasi tentang kelebihan dan kelemahan diri individu. Informasi ini dapat digunakan untuk melakukan pengembangan diri dan mengatasi kelemahan diri. Dari informasi ini sebuah perusahaan, institusi, organisasi dan sebagainya dapat menempatkan seseorang sesuai dengan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya; 3) pemahaman individu, dari informasi MBTI dapat dijadikan pertimbangan untuk memahami orang lain secara lebih baik. Informasi ini dapat lebih memahami dan menerima perbedaan antara individu satu dan lainnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tidak semua orang memiliki sikap dan potensi, cara berpikir dan berperilaku sama.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian diawali dengan identifikasi kebutuhan pada penggunaan instrumen untuk pengembangan karir. Kedua, memilih dan membuat prototipe instrumen MBTI. Ketiga, merevisi instrumen MBTI terdahulu, didesain khusus untuk siswa SMA. Pengujian dilakukan pada beberapa sekolah di Kota Metro, Kota Bandar Lampung dan Kota Bandung. Analisis data pengujian instrumen menggunakan model Rasch yang diolah dengan software analisis Winsteps versi 3.73.

## **DISKUSI**

Penelitian ini mengembangkan instrumen MBTI yang diadaptasi dari instrumen MBTI yang sebelumnya sudah dikenal oleh Guru BK di sekolah. MBTI didesain ulang agar lebih mudah dibaca dan dipahami oleh siswa SMA. Terkait bahasa yang menjadi perhatian adalah perubahan kata dari bahasa Inggris diubah menjadi bahasa Indonesia. Perubahan ini juga mempertimbangkan perkembangan bahasa siswa SMA di Indonesia saat ini. Sehingga perubahan kata yang dilakukan dapat lebih dipahami oleh siswa tanpa menimbulkan persepsi ganda dari kata aslinya. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias karena keterbacaan instrumen.

Pengembangan instrumen dan analisis semacam ini memang memerlukan waktu lama. Pada penelitian ini menjadi salah satu studi yang masih terbatas dan perlu di tidak lanjut dengan penelitian lain di masa depan. Validasi redaksi instrumen dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli terkait perubahan kata

pada setiap pertanyaan. Instrumen MBTI yang dikembangkan disebut dengan E-MBTI untuk membedakan dengan MBTI versi sebelumnya.

#### *Bentuk Instrumen*

Instrumen MBTI sebelumnya terdiri dari 60 nomor, dengan dua pernyataan setiap nomor, sehingga total pernyataan 120 item. Dari 120 item dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok pernyataan A 60 item dan kelompok pernyataan B 60 item. Tipe jawaban yang digunakan adalah memilih salah satu item yang sesuai dari sepasang item yang berlawanan.

#### Instrumen Awal:

- 1 a. Spontan, Fleksibel, tidak terikat waktu  
b. Terencana dan memiliki jadwal yang jelas
- 2 a. Lebih memilih berkomunikasi dengan menulis  
b. Lebih memilih berkomunikasi dengan bicara
- 3 a. Tidak menyukai hal-hal yang bersifat mendadak dan di luar rencana  
b. Perubahan mendadak tidak jadi masalah

#### Instrumen Akhir:

Terencana dan memiliki jadwal yang jelas

- a. Sangat Sesuai
- b. Sesuai
- c. Tidak Sesuai
- d. Sangat Tidak Sesuai

Lebih memilih menyampaikan pesan dengan bicara daripada menulis

- a. Sangat Sesuai
- b. Sesuai
- c. Tidak Sesuai
- d. Sangat Tidak Sesuai

Revisi instrumen akhir pernyataan dipisah dengan opsi jawaban, sehingga terdapat lembar pernyataan dan lembar jawaban. Hanya dipilih 60 pernyataan dari kelompok pernyataan B saja. Tipe jawaban berupa rating dengan empat penskalaan, mulai dari sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai, seperti tampak pada Gambar 1.



Pengembangan Inventori MBTI Sebagai Alternatif Instrumen Pengukuran Tipe Kepribadian

**LEMBAR JAWABAN MBTI**

IDENTITAS DIRI				
Nama Lengkap				
Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan	Kelas	
Tempat/Tgl. Lahir				
Sekolah				

Jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D

No	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D
41.	A	B	C	D
42.	A	B	C	D
43.	A	B	C	D
44.	A	B	C	D
45.	A	B	C	D
46.	A	B	C	D
47.	A	B	C	D
48.	A	B	C	D
49.	A	B	C	D
50.	A	B	C	D
51.	A	B	C	D
52.	A	B	C	D
53.	A	B	C	D
54.	A	B	C	D
55.	A	B	C	D
56.	A	B	C	D
57.	A	B	C	D
58.	A	B	C	D
59.	A	B	C	D
60.	A	B	C	D

Gambar 1. Layout Lembar Jawaban

*Uji Statistik*

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item MBTI setelah direvisi. Alat analisis yang digunakan adalah model Rasch. Pemodelan Rasch merupakan alat analisis yang dapat menguji validitas (ketepatan) dan reliabilitas (keajegan) sebuah instrumen penelitian.

Selain itu model Rasch juga memberikan informasi terkait kesesuaian person (responden) dan item secara simultan. Rasch memberi informasi tingkat validitas respon pada item berdasarkan nilai Outfit Mean Square (MNSQ) dengan nilai yang diterima  $0,5 < MNSQ < 1,5$ . Outfit Z-Standard (ZSTD) kesesuaian nilai uji z dengan nilai yang diterima  $-2,0 < ZSTD < +2,0$ , dan Point

Measure Correlation (Pt Mean Corr) dengan nilai yang diterima  $0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$ . Jika item instrumen MBTI memenuhi syarat ini maka item instrumen layak digunakan. Hasil uji statistik semua item MBTI memenuhi kriteria fit statistik, maka item instrumen MBTI dapat dikatakan valid dan dapat digunakan.

Untuk mengetahui pola jawab responden dapat melihat nilai Infit MNSQ dan Outfit MNSQ dengan ekspektasi 1.0; diketahui untuk person nilai Infit MNSQ adalah 1.01 dan Outfit MNSQ 1.00 hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pola jawaban respon pada instrument adalah baik. Sedangkan untuk nilai Infit ZSTD dan Outfit ZSTD dengan ekspektasi .0 ; untuk person nilai Infit ZSTD adalah -.1 dan Outfit ZSTD -.2 hal ini juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan pola jawaban responden punya kesesuaian dengan model. Reliabilitas responden secara keseluruhan adalah .68 yang masuk pada kategori cukup.

Untuk pengujian item instrument MBTI, diketahui bawah nilai Infit MNSQ adalah 1.00 dan Outfit MNSQ 1.00 dari nilai ekspektasi 1,0; sedangkan untuk ZSTD nilai Infit ZSTD adalah -.1 dan Outfit ZSTD .0 dari nilai ekspektasi .0. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa keseluruhan instrument adalah baik, namun nilai reliabilitas .71 masih masuk pada kategori cukup.

#### *Item Diferensial (DIF)*

Bias item pada instrumen sering terjadi dengan adanya perbedaan atau keragaman responden bisa pada usia, jenis kelamin, domisili, ras, budaya dan lainnya. Item sebuah instrumen bisa saja lebih memihak pada responden dengan karakteristik tertentu saja. Analisis model Rasch menampilkan informasi ini pada differential item functioning (DIF). Dari hasil analisis diketahui seluruh item MBTI memiliki nilai probabilitas di atas 5% (0,05) (Sumintono & Widhiarso, 2013).

#### *Skala Peringkat*

Validitas skala peringkat juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam sebuah sistem pengukuran. Hal ini untuk menghindari bias karena stress dan kelelahan karena skala jawaban dengan rentang yang panjang. Validitas skala peringkat juga ikut menentukan keseluruhan pengukuran yang dilakukan. Analisis model Rasch memberikan informasi dan verifikasi yang unik terhadap asumsi peringkat sebuah instrumen. Instrumen MBTI yang dikembangkan

dirancang dengan empat pilihan jawaban bergerak dari sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

Kecenderungan jawaban yang diberikan responden dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata observasi. Hasil perhitungan nilai rata-rata observasi bergerak dari logit -1.31 pada pilihan I (sangat tidak sesuai) meningkat sampai ke logit 2.28 (sangat sesuai). Berdasarkan pada nilai rata-rata observasi terlihat konsistensi kecenderungan jawaban, ini memberikan informasi bahwa skala peringkat jawaban dipahami dengan baik oleh responden dan tidak perlu disederhanakan.

## SIMPULAN

Studi ini dilakukan untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen MBTI. Dari 120 item yang berpasangan. Kemudian dipilih 60 item dengan empat skala jawaban. Hasil analisis dengan model Rasch keseluruhan item dan responden memiliki nilai reliabilitas yang cukup. Pada skala respon diketahui bahwa pola respon untuk responden cenderung sama dengan varian bergerak dari sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai. Masih perlu dilakukan studi lebih lanjut dengan sampel lebih besar dan heterogen untuk menguji lebih jauh kehandalan instrumen MBTI yang dikembangkan.

## REFERENSI

- Jung, C. G. (1971). *Collected works of C.G Jung 6*. Princeton University Press.
- Myers, I. B., & Myers, P. B. (1995). *Gifts differing: Understanding personality type*. Davies-Black Publishing.
- Mudrika, N. (2011). *Membaca kepribadian menggunakan tes MBTI Myer-Briggs Type Indicator*. [Online]. Tersedia: <https://nafismudrika.wordpress.com/2011/02/18/membaca-kepribadian-menggunakan-tes-mbti-myer-briggs-type-indicator/>. [13 Maret 2015].
- Murtri. (2014). *Model-model pengembangan perangkat lunak beserta contoh penerapannya*. [Online]. Tersedia: <https://murtri.wordpress.com/2014/08/25/model-model-pengembangan-perangkat-lunak-beserta-contoh-penerapannya/>. [13 Maret 2015].

- Myers Briggs Foundation. *MBTI Basics*. [Online]. Tersedia: <http://www.myersbriggs.org/my-mbti-personality-type/mbti-basics/>. [3 Mei 2014].
- Wikipedia. (2015). *Myers Briggs Type Indicator*. [Online]. Tersedia: [http://id.wikipedia.org/wiki/Myers-Briggs\\_Type\\_Indicator](http://id.wikipedia.org/wiki/Myers-Briggs_Type_Indicator). [3 Mei 2014].
- Setiyosari, P. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2013). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-ilmu sosial*. Cimahi: Trim Komunikata Publishing House.